FASHOHAH : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab
Volume 3, Nomer 2, Tahun 2023
ISSN : 2808-280X
http://riset.unisma.ac.id/index.php/fashoha

PENGEMBANGAN MEDIA POP UP BOOK DALAM PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB DI MTS AL-MUSLIMUN NW TEGAL

Iska Rahmatul Wipqi, Suparmanto, Auni Islahatun Diniyati, Wiryan Hadi Anggara
Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
email: iskarahmatul94@gmail.com,

Diterima: 13 Juni 2023 - Direvisi: 20 Agustus 2023
Disetujui: 23 Agustus 2023

ABSTRAK

Media Pop-Up Book merupakan sebuah alat peraga tiga dimensi yang dapat menstimulasi imajinasi anak serta menambah pengetahuan sehingga dapat mempermudah anak dalam mengetahui penggambaran bentuk suatu benda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari penggunaan media pop up book dalam proses penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas IX Khusus MTs Al-Muslimun NW Tegal. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini berlokasi di MTs Al-Muslimun NW Tegal, beralamat di Jalan Pariwisata Desa Meninting, Kec. Batulayar Kabupaten Lombok Barat. Objek penelitian ini adalah siswa kelas IX Khusus MTs Al-Muslimun NW Tegal. Peneliti memperoleh data penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pop up book telah memberi pengaruh yang positif dalam penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas IX Khusus MTs Al-Muslimun NW Tegal. Pengaruh tersebut berupa penguasaan kosakata dalam bahasa Arab. Antusias, semangat, keaktifan, serta hasil penilaian tugas yang meningkat membuktikan bahwa media pop up book berpengaruh baik dalam penguasaan kosakata bahasa Arab siswa di kelas IX Khusus MTs Al-Muslimun NW Tegal.

Kata kunci: *Media, Pop up Book, Kosa Kata*

ABSTRACT

A Media Pop-Up Book is a three dimensional educational tool that stimulates children's imagination and enhances their knowledge, making it easier for them to understand the visual representation of objects. This study aims to determine the influence of using pop-up book media on the process of Arabic vocabulary mastery among ninth-grade students of MTs Al-Muslimun NW Tegal. The research adopts a qualitative approach. The study is conducted at MTs Al-Muslimun NW Tegal, located at Jalan Pariwisata, Meninting Village, Batulayar Subdistrict, West Lombok

Regency. The research subjects are ninth-grade students of MTs Al-Muslimun NW Tegal. Data for the study is obtained through interviews, observations, and documentation. The results of this study indicate that pop-up book media has a positive influence on Arabic vocabulary mastery among ninth-grade students of MTs Al-Muslimun NW Tegal. The influence is evident in the mastery of Arabic vocabulary. The enthusiasm, motivation, active participation, and improved task assessments demonstrate that pop-up book media has a beneficial effect on Arabic vocabulary mastery among students in the ninth grade of MTs Al-Muslimun NW Tegal.

Key words: *Media, Pop up Book, Vocabulary*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis. (Qori Kartika Putri, Pratjojo, Arfilia Wijayanti, 2019)

Bahasa Arab Merupakan bahasa orang Arab dan orang-orang muslim, akan tetapi yang mempelajarinya tidak hanya bangsa arab dan orang-orang muslim saja, melainkan orang-orang selain bangsa arab dan muslim pun juga turut mempelajarinya. Bahasa Arab merupakan salah satu Bahasa Internasional yang banyak digunakan oleh beberapa negara untuk saling berkomunikasi dan saling memberi pemahaman diantara mereka. Sebagaimana kita ketahui bahwasanya Bahasa Arab memiliki empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. (Hasan Syukur, Sopwan Mulyawan, 2019)

Kata media berasal dari bahasa latin, yang bentuk tunggalnya adalah medium yang berarti sebagai perantara atau pengantar. Dalam hal ini kita akan membatasi pengertian media dalam dunia pendidikan saja yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran. Menurut Asrori dan Ahsanudin media pembelajaran mencakup semua hal yang dapat menyampaikan pesan/informasi kepada siswa atau segala sesuatu yang dapat menambah kejelasan informasi pada diri siswa. (Aimmatul Mufidah, Izzatul Mar'ah Sayyidah, dan Yayuk Farkhatul Muthoharoh, 2018)

Media adalah sesuatu yang menjadi alat peraga dan penghubung. Pembelajaran sebagai sarana dan komunitas ternama yang dijadikan media dan penunjang proses pembelajaran. Oleh karena itu, media diartikan sebagai sesuatu yang menyalurkan atau menjembatani segala sesuatu sehingga dapat dipertimbangkan dengan baik. (Ratni Bt. Hj. Bahri, Sofi Nurul Khofifah, 2022)

Media memiliki kegunaan yang besar dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Seperti yang diungkapkan Sadiman, kegunaan media dalam

pembelajaran antara lain bisa mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. Penggunaan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi dalam kelas akan meminimalisir waktu yang dibutuhkan guru untuk menyampaikan isi pembelajaran. Kemp & Dayton mengungkapkan bahwa media memenuhi tiga fungsi utama yakni memotivasi, menyajikan informasi dan memberi instruksi. Berdasarkan uraian tersebut, fungsi dari penggunaan media pembelajaran antara lain sebagai alat untuk menarik perhatian siswa, menyampaikan materi pembelajaran, serta membantu siswa untuk memahami materi yang dipelajari. Sejalan dengan Hamalik yang mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif, mempercepat proses pembelajaran, dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disampaikan guru di dalam kelas. (Handaruni Dewanti, Anselmus J E Toenlioe, Yerry Soepriyanto, 2018)

Media Pop-Up Book merupakan sebuah alat peraga tiga dimensi yang dapat menstimulasi imajinasi anak serta menambah pengetahuan sehingga dapat mempermudah anak dalam mengetahui penggambaran bentuk suatu benda, memperkaya perbendaharaan kata serta meningkatkan pemahaman anak. Hal ini sejalan dengan Ningtiyas, Setyosari, & Praherdiono yang mengemukakan bahwa Pop-Up Book ialah sebuah kartu atau buku yang ketika dibuka bisa menyajikan konstruksi 3 dimensi atau timbul. Media Pop-Up Book termasuk jenis media 3D yang mampu memberikan efek menarik, karena setiap halamannya dibuka akan menampakkan sebuah gambar yang timbul dan materi yang terdapat di Pop-Up Book bisa disesuaikan dengan materi ajar yang ingin disampaikan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media Pop-Up Book merupakan sebuah buku tiga yang memiliki unsur 3 dimensi yang dapat bergerak saat halaman dibuka, serta memberikan visualisasi maupun tampilan yang lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait materi. (Setiyanigrum, 2020)

Media buku Pop Up memberikan materi pembelajaran yang dapat memberikan visualisasi yang lebih menarik. Mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi, gambar yang dapat bergerak ketika setiap halamannya dibuka yaitu tampilan gambar profesi beserta deskripsi profesi kesemuanya berbentuk Pop-Up. Menarik perhatian semua kalangan khususnya pada siswa, media buku cerita gambar profesi bentuk 3D atau yang saat ini disebut pop up book, dapat menarik pusat perhatian bagi anak-anak. Pada mulanya siswa hanya cuek saja melihat sampul buku namun, setelah halaman pertama dibuka siswa akan terkejut dengan gambar yang tiba-tiba muncul dan dapat bergerak. Selain itu, menariknya lagi adalah siswa akan mengeluarkan suara terkejut saat melihat gambar 3D disetiap halaman yang berbeda-beda. (Oktaviarini)

Media pembelajaran yang bisa digunakan yaitu media pembelajaran visual berbentuk buku. Banyaknya materi yang disajikan dalam bentuk paragraf, terkadang membuat siswa malas untuk membaca, sedikitnya gambar yang dimunculkan sehingga membuat siswa enggan untuk mempelajarinya. Oleh karena itu, dibutuhkan buku dengan inovasi baru yang dapat menarik perhatian siswa. Buku yang sesuai dengan karakteristik siswa yang cepat bosan dan suka dengan hal-hal baru adalah Pop Up Book. Penelitian tentang Pop Up Book pernah dilakukan diantaranya tentang penggunaan media pembelajaran Pop Up Book dalam temuan penelitiannya terbukti dengan menerapkan

media pembelajaran Pop Up Book dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Ramadani, 2022)

Pop Up Book adalah sekelompok media tanpa proyeksi yang penggunaannya secara visual tiga dimensional. Kelompok media ini dapat berwujud sebagai benda asli baik hidup maupun mati dan dapat juga berwujud sebagai tiruan yang seperti aslinya. Benda asli ketika akan difungsikan sebagai media pembelajaran dapat dibawa langsung ke kelas, atau siswa di arahkan langsung ke dunia sesungguhnya dimana benda asli itu berada. Apabila benda asli itu sulit dibawa ke kelas atau tidak memungkinkan dihadapkan langsung ketempat benda itu maka benda tiruannya dapat berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif.

Menurut Montanaro pop up book merupakan sebuah buku memiliki bagian yang berpotensi bergerak dan memiliki unsur 3 dimensi yang dapat membuat siswa tidak bosan dalam proses belajar mengajar dan memberikan kemudahan bagi siswa dalam menyerap pembelajaran. (Sulastri, 2022)

Dengan adanya Pop Up Book, siswa dapat merangsang daya imajinasinya. Selain itu, proses pembelajaran dengan media Pop Up Book akan jauh lebih menyenangkan karena media tersebut dapat memperbesar minat dan perhatian siswa di dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran Pop Up Book ini diharapkan dapat merangsang minat belajar siswa lebih baik dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar dapat meningkat. (Ramadani, 2022)

Kosakata merupakan kunci untuk dapat berkomunikasi dan membuat kalimat. Jika siswa tidak mengenal suatu kosa kata, tentunya mereka juga tidak mampu menerjemahkan arti kata atau bacaan. Mereka masih merasa asing dengan kata-kata dalam Bahasa Arab. Perlakuan yang berbeda dalam proses belajar mengajar perlu dilakukan untuk menurunkan tingkat kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari Bahasa Arab.

Kosakata merupakan salah satu komponen penting dalam berbahasa. Semakin banyak seseorang menguasai kosakata maka akan lebih mudah juga dalam berkomunikasi. Abdul Chaer dab Leonie Agustina, menyatakan bahwa fungsi bahasa sebagai alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau juga perasaan. Bahasa merupakan sarana atau alat untuk berkomunikasi antara satu dengan manusia lainnya. (Tantra, 2016) Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penguasaan kosakata yaitu untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam berbahasa sehingga memudahkan untuk berkomunikasi dan berinteraksi.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi yang digunakan oleh guru mungkin dapat memudahkan siswa dalam mempelajari Bahasa Arab. Penggunaan media konvensional seperti buku saja tentunya tidak menarik bagi siswa.

Hal yang perlu disadari dalam pengajaran kosakata adalah menambah jumlah kosakata yang dimiliki siswa. Penutur bahasa yang baik adalah penutur yang memiliki kekayaan kosakata yang cukup, sehingga mampu berkomunikasi dengan penutur asli bahasa itu dengan baik. Oleh karena itu, penguasaan kosakata amat penting dalam pembelajaran bahasa. (Nafiyah, 2021)

Pada penelitian ini hanya dibatasi pada kemampuan penguasaan kosakata benda karena untuk mempermudah anak mengingat kosakata yang diajarkan karena kosakata yang diajarkan nantinya hanya kosakata benda yang ada disekitar anak. Penguasaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam memahami, mengingat, dan menggunakan kosakata khususnya kata benda dengan baik dan benar. Kosakata benda yang dikenalkan yaitu mengenai benda sekitar, yaitu: benda disekitar kelas. Penguasaan kosakata ini meliputi pemahaman tentang kosakata dan penggunaannya, yaitu: mencocokan gambar dengan kata, menuliskan nama dari gambar, dan melengkapi kalimat sederhana dengan kosakata. Siswa dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam post test yang dilakukan, yaitu dengan menguasai 75% dari materi yang sudah disampaikan. (Tantra, 2016)

Penguasaan adalah suatu perbuatan untuk menguasai atau memahami sebuah teori. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penguasaan berasal dari kata kuasa yang mendapat imbuhan pe-an yang artinya proses, cara, perbuatan menguasai atau pemahaman untuk menggunakan (pengetahuan, kepandaian, dsb). Jadi penguasaan adalah memahami suatu teori dan mampu menerapkan teori tersebut.

Dasar utama dalam belajar bahasa arab adalah kemampuan untuk memahami kosa kata bahasa arab. Sebab penguasaan kosa kata bahasa arab berkaitan erat dengan penguasaan keterampilan berbahasa (Mendengarkan, Berbicara, Membaca, dan Menulis). Tanpa penguasaan kosa kata yang baik, maka sulit bagi pelajar untuk menguasai kosa kata dengan baik pula. Sebaliknya penguasaan yang baik akan membantu pelajar untuk menguasai empat keterampilan bahasa tersebut. Dengan kata lain, penguasaan keterampilan bahasa arab memerlukan penguasaan kosa kata yang baik.

Dalam belajar bahasa arab, siswa harus menguasai kosa kata bahasa arab. Adapun proses dalam pembelajaran bahasa arab, kosa kata merupakan kategori paling penting dari semua kategori bahasa asing untuk dikuasai pada anak didik. Sehingga masih banyak siswa yang tidak bisa mengucapkan dengan benar kosa kata bahasa arab dan belum mengerti arti kosa kata bahasa dengan benar dan masih sedikit kosa kata yang dimiliki siswa.

Penguasaan kosa kata bahasa arab merupakan kemampuan dalam kata dasar belajar bahasa arab yaitu dapat menguasai kosa kata bahasa arab. Dengan demikian, penguasaan kosa kata meliputi kemampuan seperti mengucapkan dan menuliskan kata dengan benar, memahami makna kata, kemampuan menggunakan kosa kata tersebut dengan tepat. (Ika Khoirun Nisa, Novita Rahmi, Walfajri, 2020)

Adapun penguasaan bahasa menurut Mansuer Pateda dapat dilakukan secara aktif dan pasif. Penguasaan bahasa secara aktif adalah kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan gagasan dengan menggunakan bahasa yang baik melalui lisan dan tulis. Seseorang berbahasa secara aktif yaitu seseorang mampu mengungkapkan gagasan dan pikiran kepada orang lain, serta mampu memahami dan mengerti bahasa orang lain baik secara lisan maupun tulisan.

Manusia mengungkapkan berbagai macam peristiwa dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan kata-kata yang tersusun dalam kalimat, untuk itu penguasaan kosakata adalah suatu hal yang utama untuk dipelajari sebagai syarat untuk siswa yang ingin mahir dalam berbahasa. Karena kualitas berbahasa seseorang jelas tergantung

pada kualitas kosakata yang dimiliki. Semakin banyak kosakata yang dimiliki semakin besar pula kemungkinan untuk terampil berbahasa.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosa kata merupakan jumlah kata yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok orang atau merupakan kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa yang mengandung informasi makna dan pemakaiannya. Setiap bahasa memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri. Dalam pembelajaran bahasa asing (Arab) yang berorientasi pada fungsi yang komunikatif, maka modal yang dibutuhkan oleh siswa agar dapat berbicara bahasa Arab dengan aktif yakni dengan menguasai kosa kata bahasa Arab sebanyak-banyaknya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran siswa tidak dituntut untuk memahami dan menguasai seluruh kosakata bahasa Arab namun dibatasi pada materi pelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang ditentukan sehingga tidak ada target maksimal berapa jumlah kata yang harus dikuasai siswa, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan optimal. (Wahyuningsih, 2018)

Dalam perangkat pembelajaran untuk penguasaan kosakata bahasa Arab dibutuhkan tahapan dan teknik pengajaran kosakata atau pengalaman belajar siswa dalam mengenal dan memperoleh makna kosakata diantaranya, mendengarkan kata Ini adalah tahap pertama. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata yang diucapkan guru, baik berdiri sendiri maupun di dalam kalimat. Apabila unsur bunyi dari kata itu sudah dikuasai siswa, maka dalam dua atau tiga kali pengulangan siswa telah mampu mendengarkan secara benar. Mengucapkan kata Tahap berikutnya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Mengucapkan kata baru membantu siswa mengingatnya dalam waktu yang lebih lama. Mendapatkan makna kata Memberikan arti kata kepada siswa dengan sedapat mungkin menghindari terjemahan, kecuali kalau tidak ada jalan lain. Membaca kata Setelah siswa mendengar, mengucapkan, dan memahami makna kata-kata baru, guru menuliskannya di papan tulis. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk membaca dengan suara keras. Menulis kata Ini sangat membantu dalam penguasaan kosa kata siswa. Jika siswa diminta menulis kata-kata yang baru dipelajarinya pada saat makna katakata itu masih segar dalam ingatan siswa. Membuat kalimat Tahap terakhir dari kegiatan pembelajaran kosakata adalah menggunakan kata-kata baru itu dalam sebuah kalimat yang sempurna. Secara lisan maupun tertulis. Guru memberikan contoh kalimat kemudian meminta siswa membuat kalimat serupa. (Thityn Ayu Nengrum, Muh. Arif, 2020)

Madrasah Tsanawiyah Al-Muslimun NW Tegal merupakan salah satu sekolah bernuansa islam yang ada di Desa Meninting. MTs Al-Muslimun NW Tegal berdiri dibawah naungan Yayasan Al-Muslimun pada tahun 1987. Lembaga Pendidikan Islam ini juga memberikan fasilitas berupa pondok pesantren dan madrasah diniyah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas IX Khusus MTs Al-Muslimun NW Tegal, pembelajaran bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Islam ini masih terpaku dengan buku paket atau modul yang dimiliki oleh guru. Maka kosakata yang didapat peserta didik adalah dari beberapa materi yang dipelajari di sekolah.

Yang menjadi kendala dalam penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas IX Khusus MTs Al-Muslimun NW Tegal adalah kurangnya perhatian dari peserta didik.

Mereka tetap akan menghafal kosakata yang ditentukan akan tetapi terkadang beberapa dari mereka sangat mudah lupa dengan kosakata yang sudah mereka hafalkan dan yang masih menjadi kesulitan dalam penguasaan kosakata bahasa Arab adalah mempraktikkan kosakata tersebut di dalam kehidupan sehari-hari para peserta didik, jadi penguasaan kosakata bahasa arab hanya melalui kemampuan menghafal setiap kata yang sudah ditugaskan oleh guru pengampu.

Berdasarkan penelitian dan observasi, media yang penuis bawa dan teliti ini berbentuk tiga dimensi yang membantu anak-anak maupun siswa dan siswi dalam melakukan pembelajaran Bahasa Arab sehingga memudahkan mereka dalam mengetahui kosakata dan nama-nama dari hewan, tumbuhan, manusia, dll. Pop-Up Book termasuk media tiga dimensi dan keuntungannya adalah mampu menarik perhatian anak-anak dalam belajar. Kenapa? Karena model media yang mirip kertas origami dan gambar timbul yang membuat media terlihat menarik dan tidak membosankan (Ratni Bt. Hj. Bahri, Sofi Nurul Khofifah, 2022). Jadi, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa arab siswa kelas IX Khusus MTs Al-Muslimun NW Tegal dalam menguasai kosakata.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang didasarkan pada asumsi filosofis (pendekatan naturalistis interpretif) pada penelitian kualitatif dan sumber-sumber informasi jamak dan pendekatan naratif yang tersedia bagi peneliti. Hasil penelitian tertulis akan berisi kutipan- kutipan guna mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkip wawancara, catatan lapangan, catatan lapangan, fotografi, dokumen pribadi, memo, dan rekaman- rekaman resmi lainnya. Penggunaan sumber-sumber arsip juga dapat menghasilkan informasi kualitatif. (Luthfi Badhilah Fauzie, Ahmad Fatoni, Mochammad Firdaus, 2022)

Penelitian dilaksanakan di kelas IX Khusus MTs Al-Muslimun NW Tegal. Yang beralamat di Jln Pariwisata Desa Meninting, Kec. Batulayar Kabupaen Lombok Barat. Peneliti bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media pop up book dalam penguasaan kosakata bahasa Arab siswa dalam proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Arab. Peneliti memulai proses penelitian pada tanggal 18 - 19 Mei 2023. Penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas guna mengantisipasi adanya permasalahan yang mungkin terjadi pada saat proses belajar mengajar. Yang menjadi objek penelitian adalah seluruh siswa kelas IX Khusus MTs Al-Muslimun NW Tegal. Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini di antaranya, lembar observasi, lembar wawancara, handphone sebagai dokumentasi pada setiap kegiatan penelitian.

Penelitian kualitatif pada umumnya menyusun teks naratif yang disusun secara sistematis, sehingga akhir pengumpulan data penelitian disibukkan dengan penyajian data yang telah dikumpulkan, dipilah, serta dianalisis sebelumnya. Analisa data setelah pengumpulan data pada prinsipnya kelanjutan dari analisis yang sebelumnya untuk mendeskripsikan secara detail dan sistematis serta memastikan prosisi, hipotesa, konsep atau pola yang telah digunakan berdasarkan data yang ada di lapangan.

Maka, menurut Miles dan Huberman proses kegiatan analisa data kualitatif dibagi menjadi tiga diantaranya Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat belajar siswa, meningkatkan rasa ingin tahu, membangkitkan motivasi, bahkan mempengaruhi psikologis terhadap siswa. Penggunaan media juga sangat membantu keefektifan proses belajar mengajar dan penyampaian pesan dan maksud pelajaran tersebut. Memanfaatkan media dalam suatu proses belajar mengajar merupakan bagian yang harus diperhatikan guru maupun siswanya. Akan tetapi masih banyak guru yang melakukan pembelajaran tanpa menggunakan media, dengan alasan keterbatasan waktu atau sulitnya menemukan media yang tepat.

Setelah meneliti keadaan pembelajaran dan penguasaan kosakata bahasa Arab di kelas IX Khusus MTs Al-Muslimun NW Tegal, peneliti memberikan inovasi baru dengan menggunakan media pop up book dalam proses belajar mengajar dan penguasaan kosakata bahasa Arab. Penerapan media pembelajaran pop up book dalam penguasaan kosakata bahasa Arab terhadap siswa kelas IX Khusus MTs Al-Muslimun NW Tegal memberi hasil yang memuaskan, sesuai dengan hasil yang dicapai oleh siswa. Penggunaan media pop up book membuktikan adanya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas IX Khusus MTs Al-Muslimun NW Tegal. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya data hasil penelitian.

Penelitian ini mengambil objek penelitian berupa pembelajaran di dalam kelas, yakni peserta didik yang melakukan proses pembelajaran di dalamnya. Adapun peserta didik yang dimaksud adalah seluruh siswa kelas IX Khusus MTs Al-Muslimun NW Tegal.

Penelitian ini berlangsung selama 2 hari dan dapat memberi pengaruh yang sangat baik terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab kelas IX Khusus MTs Al-Muslimun NW Tegal. Media pembelajaran pop up book membantu proses pembelajaran bahasa Arab sehingga selama proses pembelajaran siswa tidak merasa bosan dan mereka mengakui pembelajaran bahasa Arab menjadi sangat menyenangkan. Situasi dan kondisi kelas lebih hidup, karena siswa memiliki kebebasan bertanya jawab dengan sesama siswa terkait pop up book yang telah dipersiapkan.

Keberhasilan media pop up book dalam peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab, terbukti dengan adanya peningkatan nilai siswa kelas IX Khusus MTs Al-Muslimun NW Tegal pada mata pelajaran Bahasa Arab saat sebelum menggunakan media pop up book dan setelah menggunakan media pop up book. Beberapa siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dan adapula yang tetap dengan pencapaian nilai sebelumnya.

Menurut hasil penilaian tugas di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari sebelum adanya media dan setelah adanya media terdapat perbedaan. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya beberapa evaluasi dan catatan peneliti hingga media pop up book diakui dapat memberi perubahan yang positif dalam pembelajaran bahasa Arab. Peningkatan mengingat dan penguasaan kosakata peserta didik dapat dilihat dengan adanya perubahan penguasaan kosakata bahasa arab dan juga daya ingat peserta didik kelas IX Khusus MTs Al-Muslimun NW Tegal dari kurang menjadi baik bahkan ada beberapa

peserta didik yang telah sangat baik. Begitu pula perubahan dan peningkatan juga dapat dilihat pada keaktifan selama pembelajaran berlangsung.

Dengan menggunakan media pop up book, dapat membangun pemahaman dan kreatifitas siswa mengenai tema pembelajaran yang akan dipelajarinya. Semangat belajar siswa akan meningkat, siswa akan terbiasa dengan metode belajar yang menyenangkan. Mereka juga terbiasa bertanya, melakukan diskusi ringan tentang pop up book yang telah disediakan guru. Media pembelajaran berupa pop up book diyakini dapat menyampaikan pesan atau informasi yang dikomunikasikan lebih bersifat konkret sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap dan mengingat pesan tersebut. Selain itu media pop up book ini lebih mudah dan efisien dalam penggunaanya. Fakta lainnya yang membuat media pop up book layak digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab, gambar merupakan bagian dari media visual, yang mana secara Khusus media visual mempunyai fungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan fakta yang mungkin akan cepat dilupakan oleh siswa jika tidak digrafiskan.

Maka dengan semua hasil pembahasan yang sudah dijelaskan, bahwa media pop up book memberi pengaruh yang baik dalam peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab kelas IX Khusus MTs Al-Muslimun NW Tegal. Harapannya peneliti dapat mengupayakan agar media ini tetap digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas lain setelah selesainya penelitian ini. Karena kosakata merupakan kunci utama untuk memulai belajar bahasa Asing, maka media pop up book inilah media yang dirasa tepat untuk pembelajaran.

Ketika peneliti meminta pendapat para siswa terkait pembelajaran bahasa Arab menggunakan media pop up book, mayoritas mengakui bahwa proses pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih menyenangkan dan lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan guru. Belajar bahasa Arab jadi lebih seru, menyenangkan, tidak membosankan dan saya juga lebih cepat paham, jelas salah satu siswa.

Sebagaimana yang telah peneliti cantumkan di dalam pembahasan faktor yang mempengaruhi lemahnya penguasaan kosakata bahasa Arab kelas IX Khusus MTs Al-Muslimun NW Tegal, maka peneliti menemukan jawaban yang menjadi kendala dalam proses penguasaan kosakata di dalam kelas tersebut. Yang kemudian dievaluasi dengan cara lain, yakni penguasaan kosakata dengan menggunakan media pop up book.

Hasil penelitian ini memberi pengetahuan baru bahwa untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab, dibutuhkan media yang menarik perhatian siswa serta pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan di dalam kelas, sehinga menjadikan siswa lebih berperan aktif tanpa adanya rasa takut dan malu. Penguasaan kosakata bahasa Arab dengan menggunakan media pop up book mampu menjadikan siswa lebih berkreativitas dan mendorong siswa pada kompetensi yang akan diraih serta pembelajaran menjadi tetap menarik dan tidak membosankan.

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan tiga dimensi utama, yaitu individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang berperan dalam menentukan sifat, nasib, dan bentuk manusia serta masyarakat. Pendidikan tidak hanya sekedar

pengajaran, tetapi juga meliputi proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang tercakup di dalamnya. Sementara itu, pengajaran lebih fokus pada pembentukan spesialisasi atau bidang-bidang tertentu, sehingga lebih bersifat teknis.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan oleh orang Arab dan orang-orang Muslim, tetapi bukan hanya mereka saja yang mempelajarinya. Bahasa Arab juga dipelajari oleh orang-orang selain bangsa Arab dan Muslim. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang banyak digunakan oleh beberapa negara untuk saling berkomunikasi dan saling memahami. Bahasa Arab memiliki empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Media dalam konteks pendidikan merujuk pada alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran mencakup segala hal yang dapat menyampaikan pesan atau informasi kepada siswa dan membantu meningkatkan pemahaman mereka. Penggunaan media dalam pembelajaran memiliki kegunaan yang besar, seperti mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Media juga memiliki fungsi utama dalam memotivasi, menyajikan informasi, dan memberikan instruksi kepada siswa. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menarik perhatian siswa, menyampaikan materi pembelajaran, dan membantu siswa memahami materi yang diajarkan.

Media Pop-Up Book adalah salah satu jenis media pembelajaran tiga dimensi yang dapat merangsang imajinasi anak, meningkatkan pengetahuan, dan mempermudah pemahaman anak. Media ini berupa buku dengan unsur tiga dimensi yang dapat bergerak saat halaman dibuka, sehingga memberikan visualisasi dan tampilan yang menarik untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Pop-Up Book mampu menarik perhatian siswa dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Penguasaan kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki peran yang penting. Kosakata merupakan kunci untuk berkomunikasi dan membentuk kalimat. Penguasaan kosakata memungkinkan seseorang untuk menerjemahkan arti kata-kata dan membaca teks dengan baik. Kosakata yang memadai memudahkan seseorang dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Penggunaan media pembelajaran yang tepat, seperti Pop-Up Book, dapat membantu siswa dalam mempelajari kosakata dengan cara yang menarik dan menghindari kebosanan.Penguasaan kosakata berperan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa, termasuk mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Tanpa penguasaan kosakata yang baik, sulit bagi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Aimmatul Mufidah, Izzatul Mar'ah Sayyidah, dan Yayuk Farkhatul Muthoharoh. (2018). Media Pembelajaran Pop Up Book Sebagai Alternatif Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab Yang Mudah Dan Menyenangkan Untuk Siswa Sekolah Dasar. Inovasi Media Pembelajaran Bahasa, Sastra dan Budaya Arab .

Handaruni Dewanti, Anselmus J E Toenlioe, Yerry Soepriyanto. (2018). Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo. JKTP .

Hasan Syukur, Sopwan Mulyawan. (2019). Penggunaan Media Pop Up Book dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa dalam Memahami Teks-Teks Bahasa Arab. El-Ibtikar .

Ika Khoirun Nisa, Novita Rahmi, Walfajri. (2020). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab. Arabia .

Luthfi Badhilah Fauzie, Ahmad Fatoni, Mochammad Firdaus. (2022). Pemggunaan Media Kartu Bergambar Dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Studi Kasus di MTs Surya Buana. Fashohah , 31.

Nafiyah, F. (2021). Pengaruh Pop Up Book Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Penguasaan Mufrodat Materi Al-Khodiqoh Pada Siswa Kelas III MI Al Falah Tunahan 02. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.

Oktaviarini, R. (n.d.). Pengembangan Media Pembelajaran Media Pop Up Book Tema Pahlawanku Pada Mata Pelajaran Kelas VI SDN Kamulan 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. Pena SD .

Qori Kartika Putri, Pratjojo, Arfilia Wijayanti. (2019). Pengembangan Media Buku Pop-Up untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Tema Menyanyi Tumbuhan dan Hewan di Sekitar. Pedagogi dan Pembelajaran , 170.

Ramadani, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Kemampuan Membaca Cerita Siswa Kelas II UPT SPF SD Inpres Minasa UPA. Makassar: Universitas Muhamadiyah Makassar.

Ratni Bt. Hj. Bahri, Sofi Nurul Khofifah. (2022). Implementasi Media Pop Up Book Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Munawalah , 30.

Setiyanigrum, R. (2020). Media Pop Up Book Sebagai Media Pembelajaran Pasca Pandemi Covid 19. Universitas Negeri Semarang , 217.

Sulastri. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Pop UP Book dan Big Book Terhadap Kemampuan Memahami Isi Bacaan Peserta Didik Kelas V SD Negeri Bontoramba Kec. Somba Opu Kab. Gowa. Makassar: UIN Alauddin Makassar.

Tantra, F. H. (2016). Penggunaan Mecia Pop Up Book Untuk Menngkatkan Kosa Kata Anak Tunarungu Kelas P1 di SLB Dena Upakara Wonosobo. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Thityn Ayu Nengrum, Muh. Arif. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran dan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab. A Jamiy .

Wahyuningsih, S. (2018). Pengajaran Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Melalui Media Permainan Pohon Pintar. Al-Af'idah , 22.